

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dimasa perkembangan zaman sekarang, adanya persaingan bisnis yang ketat antar sektor industri menjadi pemicu yang sangat kuat bagi suatu perusahaan. Adanya persaingan dalam dunia bisnis membuat perusahaan untuk tetap berada pada posisi kuat untuk bertahan di pasaran dan perusahaan yang dipimpin harus menampilkan nilai terbaik. Suatu perusahaan diperolehnya keuntungan merupakan tujuan dari perusahaan, dimana saat ini perusahaan tidak dinilai dengan hanya melihat pada laporan keuangan tapi perusahaan tersebut dapat dilihat dari segi nilai investasi di masa yang akan datang. Adanya pendorongan penaikkan nilai perusahaan akan mendatangkan peluang investasi dimasa yang akan datang.

Perekonomian Indonesia saat ini naik turun karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan perekonomian Indonesia tidak stabil. Maka hal tersebut akan berdampak pada kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang ekonomi. Bidang ekonomi dilihat pada perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam mengolah bahan baku dan menciptakan bahan jadi atau setengah jadi. Dengan itu, perusahaan manufaktur memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintahan juga turut dalam menciptakan iklim usaha yang

kondusif, sehingga akan menambah penanaman modal di Indonesia. Baik dalam bentuk investasi maupun perluasan usaha. Dengan itu, maka akan sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semua perusahaan akan berusaha untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang akan menunjukkan bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Para investor akan dapat membuat suatu keputusan dalam memilih jenis investasi.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan suatu kemakmuran pemegang saham. Jika pemegang saham makmur maka tujuan perusahaan dalam jangka panjang tercapai dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kemakmuran yang didapat oleh para pemegang saham. Maka dengan itu pihak manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola perusahaan. Akan ada banyak pertimbangan dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan (Suastini et al., 2016).

Keadaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Perkembangan usaha di dunia semakin pesat dan persaingan antar perusahaan makin tinggi. Makin meningkat nilai perusahaan maka makin meningkat harga saham perusahaan. Perusahaan manufaktur biasanya memiliki keinginan sebenarnya harga saham perusahaan memiliki potensi harga tinggi untuk dapat menarik para investor. Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sering terjadi naik turun yang disebabkan oleh banyak faktor, dengan itu perusahaan harus tetap memperhatikan perusahaan agar suatu nilai perusahaan dalam keadaan stabil dan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Para pemegang saham biasanya mengukur suatu perusahaan dengan rasio PBV (*Price Book Value*). PBV menunjukkan perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku. Nilai perusahaan dapat berubah disebabkan karena informasi yang situasi perekonomian dunia ketika aliran dana asing yang terus berlimpah pada pasar finansial.

Berikut perkembangan daftar PBV pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019:

Tabel 1. 1
Perbedaan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019

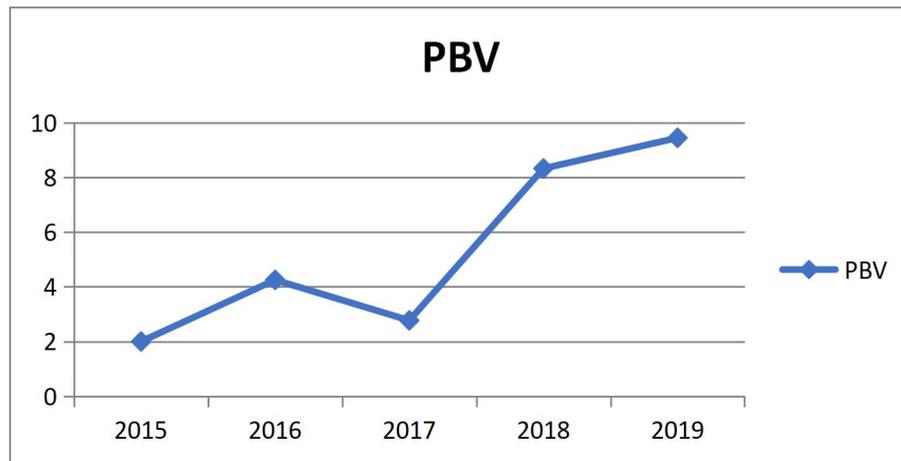
Tahun	Nilai Perusahaan (PBV)
2015	2.00
2016	4.25
2017	2.77
2018	8.32
2019	9.44

Sumber: diolah, (Www.Idx.Co.Id, n.d.)

Dalam tabel perbandingan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019. Nilai perusahaan selalu berfluktuasi atau selalu naik turun dalam pasar. Pada tahun 2015 PBV bernilai 2,00 dan di tahun 2016 kembali meningkat senilai 4,25. Pada tahun 2017 kembali menurun dengan nilai 2,77 dan tahun 2018 kembali meningkat drastis tinggi dengan nilai 8,32. Pada tahun 2019 meningkat dengan nilai 9,44. Adapun grafik yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Grafik Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019



Sumber: diolah (Www.Idx.Co.Id, n.d.)

Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap suatu kinerja perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat harga saham yang beredar di pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan suatu kemakmuran bagi para investor, jika perusahaan itu bagus dan mencapai tujuannya. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Franita, 2018).

Nilai perusahaan merupakan nilai laba pada masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Jariah, 2016). Nilai perusahaan mampu mensejahterakan pemegang saham secara maksimum

jika harga saham meningkat. Dimana semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka akan tinggi kesejahteraan pemegang saham. Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting dikarenakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhannya.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Harga sebuah saham pada pasar saham yang dibayar investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Calon investor maupun investor terkadang membeli saham pada pasaran saham banyak pertimbangan dikarenakan investor memikirkan nilai suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan (Apriliyanti et al., 2019). Namun ada banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan kepada publik, dengan itu para investor akan mempertimbangkan akan investasi atau tidak.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik itu secara positif dan negatif dari pihak eksternal maupun internal. Diantara faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga, inflasi, kesempatan investasi, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kebijakan pemerintah, psikologi, harga saham dan lainnya. Adapun yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti Set Peluang Investasi (*Investment Opportunity Set*) dimana merupakan kesempatan investasi dalam pertumbuhan di masa depan bagi perusahaan.

Kesempatan investasi menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi bagi perusahaan, tapi tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang (Yudiana & Yadnyana, 2016).

Kesempatan investasi adalah penanaman modal didalam aktiva yang tujuannya untuk mendapatkan pendapatan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* tinggi yaitu indikasi bahwa suatu perusahaan tersebut terus berkembang. *Investment Opportunity Set* (IOS) menunjukkan tentang luasnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan untuk adanya investasi di masa yang akan datang. Kesempatan investasi menggambarkan tentang tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Jogiyanto, 2016).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan komponen dari nilai suatu perusahaan dan hasil dari pilihan dalam membuat keputusan investasi di masa depan. Investasi dapat didanai melalui *internal equity* dan *external equity* (Wulandari & Suardana, 2017). Apabila *internal equity* kurang dari dana yang diperlukan kegiatan investasi hal tersebut dapat dipenuhi dengan *external equity* terutama pada saham. Kemampuan suatu perusahaan dilihat dari kesempatan investasi perusahaan dalam melakukan suatu pilihan investasi yang akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan untuk di masa yang akan datang tidak dapat diperkirakan dengan pasti karena suatu investasi juga mengandung resiko.

Perusahaan dengan tingkat kesempatan investasi yang tinggi akan cenderung diikuti dengan tingkat ketimpangan informasi yang tinggi (Chintya et al., 2018). Kesempatan Investasi pilihannya *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan yang memiliki *net present value* positif. IOS ada peran yang penting disebabkan karena keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi dari investasi di masa yang akan datang dan akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

Naik turunnya suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Salah satu yang dapat mempengaruhi yaitu kepemilikan manjerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan mengarah dalam meningkatkan kinerja manajemen untuk kepentingan para pemegang saham dan kepentingan pribadi. Kepemilikan manajerial akan menyeimbangi dan membantu dalam penyatuan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham (Subagyo et al., 2018).

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan (Tarmizi & Agnes, 2016). Tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan seperti komisaris ataupun direktur. Adanya kepemilikan manajerial membuat peran ganda seorang manajer yaitu manajer

bertindak sebagai sebagai pemegang saham. Perusahaan pasti akan ada kesulitan yang biasanya terjadi kesulitan dalam keuangan.

Perusahaan dapat mencapai nilai keuntungan yang besar jika perusahaan tersebut dikelola oleh orang yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan diharapkan dapat memberikan keseimbangan antar berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh (K. R. C. Dewi & Sanica, 2017). Struktur kepemilikan saham di Indonesia menunjukkan kepemilikan perusahaan pada perusahaan yang ada di Indonesia terdapat pemisahan kepemilikan serta adanya proporsi. Pada perusahaan Indonesia berbeda dengan negara lainnya pada bagian proporsi, dimana mayoritas pemegang saham dan rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

Kepemilikan manajerial jika semakin tinggi maka pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dan termotivasi dalam meningkatkan kerja untuk kepentingan para pemegang saham. Perusahaan ada yang berskala kecil dan berskala besar. Semakin besar sebuah perusahaan maka meningkat nilai perusahaannya (Christiani & Herawaty, 2019). Maka manajer akan kehilangan insentif dan pemegang saham akan kehilangan *retur* (tingkat pengembalian) dan dana yang diinvestasikan.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dan investasi (*loanable funds*) (Boediono, 2014). Tingkat suku bunga dapat menjadi pedoman para

investor dalam pengembalian keputusan investasi pada pasar modal. Suku bunga sebagai harga yang terjadi pada suatu investasi. Suku bunga juga dapat dipertimbangkan oleh para investor dalam menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut pantas untuk berinvestasi.

Tingkat suku bunga merupakan harga dari pelaksanaan dana investasi. Besar tingkat suku bunga bervariasi tergantung pada kemampuan para debitur dalam melakukan pembayaran tingkat pengembalian kepada kreditur (Padmodiningrat & Subawan, 2019). Tingkat suku bunga juga mempengaruhi nilai perusahaan, dimana jika tingkat suku bunga tinggi akan mempengaruhi *present value* pada aliran kas perusahaan, sehingga menyebabkan kesempatan investasi yang ada menjadi berkurang. Disebabkan karena investor mengurangi investasi dan harga saham akan menjadi turun serta nilai perusahaan mengalami penurunan. Jika suku bunga terlalu tinggi, investor akan mengurangi minatnya pada penginventasian dana pada pasar modal dan para investor akan memilih berinvestasi pada deposito. Jika hal itu terjadi maka aktivitas perdagangan saham akan mengalami penurunan dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Investasi sebagai suatu tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pada investasi adanya suku bunga. Suku bunga mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara publik (Ningsih & Waspada, 2019). Suku bunga yang tinggi

akan mengurangi minat para investor dalam menginvestasikan dana ke pasar modal malah investor akan lebih tertarik berinvestasi pada deposito dan akan mengakibatkan aktivitas perdagangan saham akan menurun dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan

Tingginya tingkat suku bunga SBI berakibat buruk bagi nilai perusahaan yang akan menyebabkan kesempatan-kesempatan investasi yang tersedia menjadi tidak menarik. Investor akan menarik investasinya pada saham dan akan berganti berinvestasi di sektor perbankan seperti deposito dan tabungan karena risiko yang lebih rendah (Rismawati & Dana, 2015). Tingkat suku bunga dijadikan tolak ukur dalam memicu pertumbuhan perekonomian. Pengaruh suku bunga bisa berdampak pada investasi, produksi, perekonomian global dan lain-lain.

Dividen adalah laba yang yang didapatkan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Besarnya pembagian dividen biasanya tergantung dari kebijakan suatu perusahaan (Sunaryo, 2019). Signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan yaitu kebijakan dividen. Sebelum menetapkan suatu kebijakan dividen pada perusahaan, terlebih dahulu harus mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut.

Kebijakan dividen merupakan penentuan berapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham (Sriwahyuni & Wihandaru, 2016). Laba yang diperoleh dapat dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan dan faktor

perusahaan serta memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen biasanya dibagikan setiap satu tahun sekali. Terkadang dividen juga tidak dibagikan dikarenakan ditahan untuk diinvestasikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang bagus dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen. Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan lembar saham yang dimiliki. Kemampuan perusahaan membayarkan dividen berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada saatnya perusahaan tidak membagikan dividen karena mempunyai alasan untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan pada investor tergantung kebijakan dividen pada perusahaan dan juga pertimbangan beberapa faktor (Jariah, 2016). Dengan adanya keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan meningkatkan kinerja dalam mengelola perusahaan. Manajer cenderung mengalokasikan laba untuk ditahan dibandingkan membayar dividen dengan suatu alasan sumber dana internal lebih efisien dibandingkan sumber dana eksternal dalam meningkatkan perusahaan.

Kebijakan dividen sering menjadi perdebatan oleh para pemegang saham. Pembayaran dividen dapat menunjukkan keyakinan pihak manajemen atas pendapatan yang diperoleh dimasa yang akan datang dan dengan adanya pembayaran dividen merupakan sinyal yang direspon positif oleh para investor (Ratnawardhani, 2017). Kebijakan dividen yang optimal akan menciptakan

keseimbangan antara dividen sekarang dan pertumbuhan yang akan datang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Sebelum menetapkan kebijakan dividen perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Kesempatan investasi, kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan karena kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu perusahaan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya target perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan pada kondisi tertentu, serta kepemilikan saham oleh manajerial yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun ada cukup banyak penelitian mengenai struktur kepemilikan tetapi hasil dari penelitian tersebut banyak yang saling bertentangan satu sama lain.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **PENGARUH KESEMPATAN INVESTASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya faktor-faktor pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.
2. Manajer mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat pada bidang keuangan dan keputusan untuk investasi.
3. Kondisi rata-rata rasio PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi.
4. Tidak seimbangya informasi yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
5. Nilai perusahaan yang dapat berubah dikarenakan informasi perekonomian dunia.
6. Naik turun suatu nilai perusahaan yang disebabkan oleh harga saham.
7. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti tingkat suku bunga, struktur kepemilikan, kesempatan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, psikologi dan lainnya.
8. Kepemilikan manajerial tidak diformulasikan oleh perusahaan dengan proporsi yang tidak seimbang sehingga memberikan dampak yang kentara pada nilai perusahaan.
9. Pertumbuhan perusahaan yang kurang baik maka akan menarik pendanaan dari pihak luar untuk mendanai investasinya dengan mengorbankan sebagian besar keuntungan dan menambah beban bunga.

10. Adanya tingkat suku bunga berdampak pada investasi bukan hanya pada perekonomian global.
11. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen
12. Manajemen perusahaan sering ada kesulitan dalam memutuskan apakah membagi dividen kepada para investor atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali.
13. Perusahaan mengalokasikan pada pembayaran dividen tapi juga pada investasi.
14. Adanya perbedaan kepentingan menimbulkan permasalahan dalam membagikan dividen antar manajer perusahaan dan pemegang saham.
15. Perusahaan memilih untuk menahan laba untuk menginvestasikan keuntungan dibandingkan membagikan dalam bentuk dividen sehingga membuat para pemegang saham berkurang tingkat kepercayaannya terhadap perusahaan.
16. Perbedaan pendapat serta adanya kepentingan antar manajer dan pemegang saham mengakibatkan tindak kecurangan pada perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham.
17. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten yang terlihat dari perbedaan hasil penelitian.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya membahas Pengaruh Kesempatan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

6. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
8. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
10. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
11. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
12. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Untuk menganalisa pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisa pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

7. Untuk menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
8. Untuk menganalisa pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
9. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
10. Untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
11. Untuk menganalisis pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
12. Untuk menganalisa pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktifitas perkuliahan jurusan manajemen keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang tentang bagaimana pengaruh kesempatan investasi, kepemilikan manajerial dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dan dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Agar nantinya pada penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pada variabel yang terkait.